

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP DALAM
MEMPELAJARI BUDAYA ALAM MINANGKABAU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**AFTARINA PERMATA SARI
NIM 2006/ 76186**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BUDAYA ALAM MINANGKABAU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

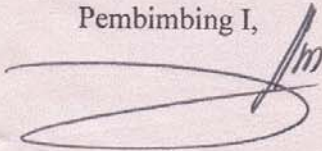
SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas
VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam
Mempelajari Budaya Alam Minangkabau.
Nama : Aftarina Permata Sari
NIM : 2006/ 76186
Konsentrasi : Pendidikan Budaya Alam Minangkabau
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

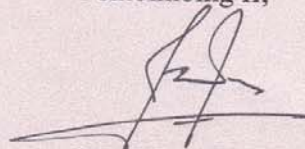
Disetujui oleh

Pembimbing I,



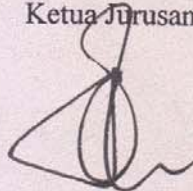
Drs. Yasnur Asri, M.Pd
NIP 19620509.198602.1.001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aftarina Permata Sari
NIM : 2006/ 76186

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Konsentrasi BAM
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP
Pembangunan Laboratorium UNP dalam Mempelajari
Budaya Alam Minangkabau**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Aftarina Permata Sari. 2011. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam Mempelajari Budaya Alam Minangkabau". *Skripsi*. Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS. Universitas Negeri Padang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, (2) bagaimana hasil tes belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dan (3) bagaimana hubungan motivasi belajar dan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, (2) hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, dan (3) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang terdaftar pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 180 orang dan sampel berjumlah 32 orang dari populasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) motivasi pembelajaran BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan tergolong lebih dari cukup (LDC). Karena rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 66 – 75% dalam skala 10 (69,59%) dengan Sd 12,6 (2) hasil tes belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP tergolong lebih dari cukup (LDC). Karena rata-rata hitung tersebut berada pada rentangan 66 – 75% dalam skala 10 (71,56%) dengan Sd 7,75. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Budaya Alam Minangkabau siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, karena disebabkan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan 30 lebih kecil dari t_{hitung} . Dengan kata lain, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam Mempelajari BAM” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Drs. Yasnur Asri, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf. selaku pembimbing II, (3) Prof. Drs. Atmazaki, M.Pd selaku Penasehat Akademis, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (5) Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (6) staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBSS UNP, (7) teman-teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam masa penulisan tugas akhir ini, dan (8) Kepala SMP Pembangunan Laboratorium UNP, semua majelis guru, khususnya guru BAM di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, serta seluruh siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis memiliki kemampuan terbatas sehingga terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Motivasi	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Fungsi Motivasi.....	9
c. Bentuk Motivasi	9
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	10

2. Hakikat Hasil Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Pengertian Hasil Belajar.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau	13
a. Sejarah Pembelajaran BAM.....	13
b. Kurikulum Pembelajaran BAM	13
c. Proses Pembelajaran BAM	16
d. Evaluasi Pembelajaran BAM	19
e. Interaksi dalam Proses Belajar BAM.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis.....	25

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data.....	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	32
B. Analisis Data	33
C. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	27
Tabel 2	Angket Motivasi Pembelajaran BAM.....	28
Tabel 3	Skala Likert Penelitian	32
Tabel 4	Pedoman Konversi Skala 10	33
Tabel 5	Pengklasifikasian Motivasi Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	37
Tabel 6	Kualifikasi Motivasi terhadap Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	38
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Motivasi Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	40
Tabel 8	Pengklasifikasian Hasil Tes Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	41
Tabel 9	Kualifikasi Hasil Belajar BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	42
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Motivasi Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	44
Tabel 11	Uji Hipotesis	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Bagan 2	Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	39
Bagan 3	Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Hasil Belajar BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Petunjuk Pengisian Angket.....	57
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket tentang Motivasi Pembelajaran BAM.....	58
Lampiran 3 Angket Penelitian Motivasi Belajar Budaya Alam Minangkabau	59
Lampiran 4 Sampel Penelitian	60
Lampiran 5 Skor Hasil Tes dalam Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	64
Lampiran 6 Motivasi Belajar dalam Pembelajaran BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	65
Lampiran 7 Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar BAM Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP	66
Lampiran 8 Analisis Butir Soal	67
Lampiran 9 Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah tidak terlepas dari masalah pengajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya di sekolah. Suatu proses pembelajaran disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala guru mampu mengubah diri siswa dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar yaitu guru dan siswa. Hubungan guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana pun baiknya materi pelajaran yang diberikan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak baik maka proses belajar mengajar tidak akan lancar.

Dalam hal ini sangat diperlukan proses pendidikan dan pelatihan yang bermutu agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia misalnya, mampu menjadi orang yang berbudi pekerti luhur mengerti akan sopan santun, serta dapat menghargai orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial sekaligus makhluk individu. Manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi dan bekerja sama baik antara individu maupun antara kelompok itu semua terwujud juga dengan bantuan dan bimbingan dari seorang guru. Prestasi belajar merupakan hal penting dalam proses pendidikan, karena prestasi belajar sering dipandang sebagai ukuran dari kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program studinya.

Selain itu, prestasi belajar dijadikan sebagai pedoman atau pertimbangan dalam menentukan berbagai hal tentang siswa dalam menentukan bidang profesi. Demikian pentingnya hasil belajar, sehingga usaha-usaha guru dalam proses belajar mengajar selalu diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar. Usaha-usaha itu antara lain dengan menggunakan metode belajar mengajar, media yang menarik, materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, namun dalam kenyataannya siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Kurikulum muatan lokal (BAM) pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara spesifik, artinya kompetensi tersebut dapat memberi warna tersendiri sesuai dengan karakteristik daerah.

Budaya Minangkabau memiliki nilai yang harus dipertahankan dan diwariskan kepada peserta didik sebagai generasi muda yang sedang mencari jati dirinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari kembali secara sungguh-sungguh budaya dan ajaran adat Minangkabau serta dapat mengaplikasikannya dalam bertingkah laku dan bersikap. Untuk itu, pelajaran Budaya Alam Minangkabau kemudian dikenal dengan istilah BAM yang selama ini telah di pelajari mulai dari SD hingga SMP namun, pelajaran tersebut belum terlaksana secara optimal. Hal ini dirasakan masih kurangnya guru yang ahli dalam bidangnya, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Selama ini mata pelajaran BAM masih menggunakan kurikulum 1994, sebaiknya mata pelajaran BAM ini lebih diperhatikan lagi agar terwujudnya pendidikan nasional.

Mata pelajaran Budaya alam Minangkabau di sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu: (1) dapat memberikan pengetahuan dasar budaya alam

Minangkabau sebagai bagian budaya nasional, (2) dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam Minangkabau dalam rangka memupuk rasa cinta terhadap budaya Nasional, (3) dapat mendorong siswa agar menghayati dan menerapkan nilai-nilai budaya alam Minangkabau yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, (4) serta dapat menggali dan melestarikan serta mengembangkan budaya alam Minangkabau dalam rangka memupuk perkembangan budaya nasional.

Guru yang mengajar BAM di sekolah SMP adalah guru bidang studi lain misalnya guru biologi yang jadwalnya kosong, dengan demikian mereka belum profesional dalam mata pelajaran BAM, khususnya. Tidak terbayangkan repotnya guru tersebut. Dengan sendirinya, pembelajaran BAM dilaksanakan tanpa persiapan yang sempurna. Berdasarkan pengamatan disimpulkan bahwa guru kurang menguasai materi yang diajarkan, metode yang digunakan tidak menarik atau tidak bervariasi serta media pembelajaran kurang sekali digunakan sehingga murid tidak termotivasi dalam pembelajaran BAM.

Kemudian pada umumnya murid menganggap pelajaran BAM kurang menarik, penyebab terjadinya bermacam-macam. Dapat berasal dari guru atau murid itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai murid yang relatif rendah atau belum mencapai ketuntasan, kurangnya kesadaran murid dalam belajar. Guru dalam mengajarkan BAM kurang mampu membangkitkan daya tarik murid terhadap pengajaran BAM itu sendiri. Disamping itu murid tidak mampu merealisasikan ilmu Minangkabau yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu sangatlah perlu kesadaran dan usaha untuk mewujudkan pembelajaran BAM agar menjadi menarik.

Sementara itu, agar tercapainya tujuan pendidikan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengajar. Dilihat sekarang sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran BAM belum memadai, alat peraga pembelajaran belum ada serta bahan bacaan belum memenuhi standar serta kerja sama pihak sekolah dan masyarakat belum kuat dan tidak saling membantu demi terlaksananya pembelajaran BAM baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa bosan dalam belajar.

Pentingnya mata pelajaran BAM diajarkan pada murid dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan BAM yang sesungguhnya, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui permasalahan atau dinamika apakah yang sebenarnya terjadi dalam pembelajaran BAM disekolah. Demikian pentingnya hasil belajar sehingga usaha-usaha guru dalam proses belajar mengajar selalu diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar. Usaha-usaha itu antara lain dengan menggunakan berbagai metode belajar mengajar, media yang menarik, materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan alasan itulah, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP Dalam Mempelajari BAM” tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran budaya alam Minangkabau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, tidak lengkapnya sarana dan prasarana dalam belajar mengajar. *Kedua*, media pengajaran yang tidak menarik. *Ketiga*, guru yang belum berkompetensi dalam bidangnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan hasil belajar, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam mempelajari BAM” .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran BAM, siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Kedua*, bagaimana hasil tes belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Ketiga*, bagaimana hubungan motivasi belajar dan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Kedua*, hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP

Pembangunan Laboratorium UNP. *Ketiga*, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi para siswa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna mengukur tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Kedua*, bagi guru BAM penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna meningkatkan motivasi belajar agar siswa mendapat hasil belajar yang baik. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman agar dapat memperbaiki cara mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan BAM yang semestinya.

G. Defenisi Operasional

Pada bagian defenisi operasional ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Istilah itu adalah sebagai berikut. *Pertama*, hubungan adalah keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mempelajari BAM. *Kedua*, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang. *Ketiga*, motivasi adalah faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori yang mendukung penelitian agar tercapai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori itu antara lain: (1) pengertian motivasi, (2) hakikat hasil belajar, dan (3) pembelajaran budaya alam Minangkabau yang akan dibahas dibawah ini.

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Dimiyati (1994:75) motivasi merupakan daya pendorong bagi siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya serta mengarahkan kegiatan belajar yang dilakukan. Dilain pihak Sardiman (1990:75) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual, artinya menumbuhkan senang dan bersemangat untuk belajar. Selanjutnya Davies (dalam Amna, 2003:10) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi dalam diri seseorang untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara khas kadang-kadang itu berpangkal dari naluri dan kadang-kadang berpangkal pula pada keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala usaha seseorang untuk menjaga tingkah laku agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, sehingga ia dapat melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkannya.

b. Fungsi motivasi

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Menurut Sardiman (dalam Amna, 2003:11) terdapat tiga fungsi motivasi. Pertama, mendorong manusia untuk berbuat artinya sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Kedua, menentukan arah perbuatan yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang seharusnya dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dari dalam diri seseorang dapat diwujudkan prestasi yang lebih baik.

c. Bentuk Motivasi

Menurut Djamarah (dalam Amrius, 2000:17-18) ada 11 bentuk motivasi yang digunakan guru dalam rangka mengarahkan anak didik dalam kelas, yaitu (1) memberikan angka, (2) memberikan hadiah, (3) kompetisi, (4) ego involvement, (5) memberikan ulangan, (6) memberitahukan hasil, (7) memberikan pujian, (8) memberikan hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Perkembangan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh 3 faktor. Ketiga faktor yang dimaksud, yaitu (1) guru, (2) siswa, dan (3) keluarga.

1) Guru

Melaksanakan suatu proses pembelajaran guru sangat berperan dalam memotivasi siswa. Cara pemberian motivasi itu, misalnya dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan sikap yang baik.

a) Pemberian contoh

Waktu pemberian contoh guru dapat mempengaruhi motivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai contoh. Bila seorang guru mengharapkan siswanya tekun belajar, seharusnya guru memberikan contoh yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan tingkah laku yang baik dan tekun, sehingga siswa tertarik untuk bertingkah laku dan mencontoh seperti gurunya.

b) Sikap yang baik

Guru seharusnya bersikap positif dalam mengajar. Hal itu akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti sikap guru yang ramah dan suka memberikan penghargaan kepada siswa. Melalui pemberian contoh dan sikap guru dalam mengajar seperti yang dijelaskan diatas, akan dapat membantu perkembangan motivasi siswa dalam belajar mengajar.

2) Siswa

Perkembangan motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut, yaitu kemampuan

intelegensi dan bakat khusus. Kemampuan intelegensi kemampuan ini merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Menurut Prayitno (dalam Amna, 2003:13) bahwa siswa yang memperoleh nilai yang tinggi dalam belajar lebih mudah diberi motivasi. Dengan demikian, siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi akan menerima secara positif stimulus-stimulus yang diberikan guru untuk mengembangkan motivasi pada dirinya bila dibandingkan dengan siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Bakat khusus, bakat khusus merupakan kondisi khusus yang ada pada diri siswa. Bila potensi ini disertai dengan belajar dan latihan, akan berkembanglah kemahirannya, yaitu bakat khusus yang dimilikinya.

3) Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali yang dikenal oleh anak waktu dilahirkan ke dunia. Menurut Rahayu (dalam Idriani, 2005:13) ada lima sikap orang tua yang mempengaruhi pembentukan motivasi siswa, yaitu (a) sikap orang tua yang mendukung, (b) sikap orangtua yang menolak, (c) sikap orang tua yang sangat keras, (d) sikap orangtua yang otoriter, dan (e) sikap orang tua yang berambisi.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Slameto (1988:2) belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hamalik, (1986:40-41) merumuskan pengertian belajar di bagi atas dua pandangan yaitu

belajar menurut pandangan tradisional dan pandangan modern. Perbedaan antara belajar menurut pandangan tradisional dan pandangan modern yaitu: (1) menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, (2) menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.

Menurut kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1986:197).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru, ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku itu misalnya menerapkan sikap tolong menolong, disiplin, dan gotong royong.

Perubahan yang terjadi pada diri individu banyak sekali, baik sifatnya maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam arti belajar. Contohnya kalau tangan seorang anak bengkok karena patah tertabrak mobil, bukanlah perubahan dalam arti belajar demikian pula perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Robert M. Gagne (1975:25) bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

“(1) informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu: kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan, (3) strategi kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya, (4) sikap adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecendrungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu, (5) keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu.

Bloom (dalam Sudjana, 1990:22-23) secara garis besar membagi hasil belajar dalam beberapa kategori yaitu: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif dan afektif yang digunakan karena berkaitan dengan hasil belajar dan sikap siswa yang akan ditunjukkan dari segi motivasinya dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru harus mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan terhadap siswa yang mengalami kesulitan, misalnya dalam melakukan perubahan metode pengajaran

untuk mengetahui hasil belajar siswa, biasanya guru memberikan tes hasil belajar kepada siswa dan dari hasil inilah guru melakukan tindakan yang dianggap perlu guna pencapaian hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan seseorang terhadap apa yang dipelajarinya berdasarkan ranah-ranah yang mendasarinya. Adapun ranah yang mendasari terhadap hasil belajar seseorang itu adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (1995:54) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yang secara tak langsung juga mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor intern meliputi: (1) faktor jasmani menyangkut kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologi menyangkut intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, (3) faktor kelelahan berpengaruh terhadap hasil belajar kalau seseorang belajar dalam keadaan lelah tentu saja proses belajarnya akan terganggu dan ini berakibat pada hasil belajar yang tidak baik. Faktor ekstern meliputi: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, (3) faktor masyarakat.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Hubungan guru dengan siswa tidak baik akan mempengaruhi hasil belajarnya, begitu juga dengan kelengkapan belajar yang

menunjang pelajaran siswa juga mempengaruhi hasil belajarnya. Kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat negatif, misalnya siswa tidak bisa belajar dengan baik apabila tidak ada buku teks, sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan pengertian dan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu, keluarga, masyarakat dan sekolah.

3. Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

a. Sejarah Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau selanjutnya digunakan singkatan BAM merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran muatan lokal yang mulai ditetapkan untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumatera Barat pada kurikulum 1994. Pelajaran muatan lokal tersebut ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003:19) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 komponen pembelajaran, salah satunya adalah pendidikan muatan lokal.

Oleh karena begitu banyaknya kandungan nilai didalam mata pelajaran BAM, mata pelajaran ini dapat dikatakan merupakan tuntutan dan keinginan dari masyarakat agar anak-anak mengetahui dan mengaplikasikan nilai-nilai, aturan-aturan, dan adat kebiasaan kebudayaan di Minangkabau. Saat ini banyak kalangan

anak-anak yang tidak mengetahui secara sempurna nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan dan adat kebiasaan yang terdapat dalam Budaya Alam Minangkabau. Hal ini di khawatirkan akan membuat anak-anak mereka tidak memahami nilai-nilai BAM dalam kehidupan pribadi mereka sehari-hari.

b. Kurikulum Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

Menurut Sudjana (2000:3) kurikulum adalah program belajar atau dokumen berisikan hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, Depdikbud (dalam Munandar, 1999:137) mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum secara umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam kurikulum pembelajaran BAM terdapat beberapa komponen yang saling menunjang sebagai berikut.

a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarah kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengertian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang diterapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Pembuatan RPP dapat disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih dengan alur pembuatan mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta silabus.

Prinsip penyusunan RPP antara lain: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun langkah-langkah pembuatan RPP yaitu: (1) mengisi identitas, (2) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang akan diterapkan, (3) menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan digunakan, (4) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan, (5) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus (materi ajar merupakan uraian dari materi pokok), (6) menentukan metode pembelajaran

yang akan digunakan, (7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (8) menentukan alat atau bahan sumber belajar yang digunakan, (9) menyusun kriteria penilaian, lembaran pengamatan, contoh soal dan teknik penilaian.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran BAM

Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan guru membantu dalam membimbing siswa serta mengelola jalannya pembelajaran. Pada pelaksanaan ini diharapkan adanya interaksi guru dan siswa yang dapat mengubah tingkah laku sebagai subjek yang dibelajarkan dan dapat mempertimbangkan pembelajaran yang berlangsung agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai prosedur pembelajaran.

Menurut Soeharjo (1990:61) menyatakan bahwa proses belajar-mengajar ada tiga tahap yaitu, (1) tahap pembukaan, (2) tahap penyajian, (3) tahap penutupan. Pada pembukaan adanya dilakukan apersepsi yang merupakan kegiatan guru yang meninjau pengetahuan siswa terhadap pelajaran lalu dan diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Sebelum memulai pelajaran guru harus mampu mengetahui apa-apa yang telah diketahui siswa atau yang telah dikuasai siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran adalah menyiapkan isi pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat memperhatikan dengan baik atau guru dapat menarik perhatian siswa untuk memulai pelajaran yang selanjutnya. Dan sebaiknya dalam disampaikan indikator yang harus dikuasai siswa agar selama pembelajaran bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

Tahap penyajian meliputi penyampaian materi pelajaran, menggunakan metode, dan media pembelajaran. Penyampaian materi hendaknya guru berupaya agar siswa dapat mengerti dan paham akan materi yang disampaikan. Salah satu usaha guru adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar dan mudah dimengerti oleh siswa sesuai dengan bahan pelajaran, penyampaian tidak tersendat-sendat, dan sistematis (Usman, 1996:122).

Penggunaan metode menurut Sudjana (dalam Wisdiarman, 2005:70) menyatakan bahwa metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan baik dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun jenis-jenis metode mengajar sampai saat ini masih banyak digunakan dalam pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, ekspresi, pemberian tugas, karya wisata dan sosiodrama.

Seorang guru yang baik harus mampu memilih dan menentukan metode dalam mengajar agar materi yang disampaikan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan metode mengajar perlu diperhatikan metode bukanlah tujuan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak ada metode yang sempurna baik dibandingkan metode yang lainnya, tidak ada metode mengajar yang sejenis dengan pelajaran dan keadaan serta penetapan metode mengajar berlaku secara tetap dan tepat sepanjang waktu pembelajaran dilakukan (wisdiarman, 2005:73).

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengaitkan dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan topik. Karena jelasnya topik, siswa akan mudah memahami materi yang akan diajarkan dan hendaknya mampu untuk

mendemonstrasikan metode yang sesuai dengan metode dan materi yang akan diajarkan.

Menggunakan media merupakan salah satu jenis sumber belajar yang akan dimanfaatkan secara rasional dengan fungsi pemanfaatan sumber belajar lainnya. Ibrahim dan Syaodih (2003:112) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menggunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan, sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut Tarjo (2004:140) menyatakan dalam pembelajaran perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran dengan meningkatkan daya tarik siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran lebih jelas yang dapat dipahami oleh siswa, dan siswa hendaknya lebih difokuskan pada pemahaman dan menghindari kejenuhan pihak guru dan siswa. Djamarah (dalam Wisdiarman, 2005: 84) mengungkapkan beberapa media pembelajaran berupa media audio, media visual, dan media audio visual. Kesemua media tersebut diharapkan dapat disesuaikan secara efektif dan efisien dengan alokasi waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung.

Tahap penutupan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat lebih bermakna. Kegiatan yang dilakukan diakhiri dengan menyimpulkan dan menutup pelajaran yang telah disampaikan pada siswa secara bersama-sama.

c. Evaluasi Pembelajaran BAM

Dalam kegiatan pendidikan termasuk pembelajaran BAM, guru harus mengambil berbagai keputusan berdasarkan hasil belajar siswa. Keputusan itu, sejalan dengan fungsi utama dari tes yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah komponen dari pembelajaran yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran. Maksudnya evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Harjanto (1997:277) mengemukakan evaluasi pengajaran adalah penilaian atau tafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum pembelajaran.

Evaluasi yang diadakan di sekolah berpusat pada siswa yang dilakukan untuk mengamati tingkat keberhasilan siswa. Menurut Hamalik (2001:145) evaluasi digunakan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khususnya, materi. Kurikulum dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap pelajaran yang diikutinya.

2) Tujuan Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diungkapkan oleh Wisdiarman (2005:59) yaitu untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta aktifitas belajar siswa, untuk memperoleh

informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan program kegiatan selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut.

3) Jenis-jenis evaluasi

Alat yang digunakan dalam evaluasi pada umumnya ada dua yaitu tes dan non tes. Tes adalah hasil belajar yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu tes tertulis. Tes lisan dan tes perbuatan. Tes tertulis, yaitu berisikan pertanyaan yang jawabannya berupa uraian. Tes lisan yang membutuhkan jawaban berupa ide-ide secara langsung diungkapkan pada saat diujikan dan tes perbuatan yaitu tes yang diikuti untuk sejumlah orang yang diujikan tingkat kecakapannya dalam melakukan sesuatu dan perlu diperhatikan tingkat perbuatan atau tindakan tersebut.

Langkah-langkah pengembangan tes meliputi: (1) menentukan tujuan pendidikan, (2) menentukan kompetensi yang akan diujikan, (3) menentukan materi dengan pendukung kompetensin (urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian) (4) menentukan jenis tes yang tepat, (5) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penilaian, (6) melakukan telaah butir soal. Sedangkan penilaian penilaian non tes dilakukan dengan pengamatan dengan langkah-langkah yaitu: (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang kan diujikan, (3) menentukan aspek yang akan dinilai, (4) menyusun table pengamatan dan pedoman penilaian dan (5) melakukan penelaahan.

Bahan ujian atau soal yang bermutu dapat membantu Guru dalam memberikan informasi dengan tepat tentang peserta didik yang belum atau sudah

mencapai kompetensi. Salah satu ciri soal yang bermutu tersebut adalah soal itu dapat membedakan setiap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, semakin tinggi peserta didik menjawab soal dengan benar maka makin tinggi pula tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan. Sebaliknya semakin rendah menjawab soal dengan benar maka semakin rendah pula pengukuran pencapaian kompetensi tercapai.

Syarat soal bermutu adalah soal harus sahih (valid) dan handal. Sahih adalah setiap alat ukur hanya dapat mengukur satu dimensi saja. Handal adalah setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dan cermat. Untuk dapat menghasilkan soal yang sahih dan handal, dalam penulisan soal harus merumuskan kisi-kisi dan berdasarkan kaidah penulisan soal yang baik (bentuk objektif atau pilihan ganda, uraian dan praktik).

d. Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar BAM

Interaksi merupakan komunikasi dua arah dalam bahasa yang mengandung tindakan atau perbuatan. Menurut Djamarah (2000:10) interaksi ditimbulkan oleh adanya aksi dan reaksi yang akan tetap berlangsung baik adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi dalam proses belajar mengajar harus mengandung tujuan yang jelas.

Belajar adalah suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, sedangkan mengajar adalah mengkoordinasikan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa (Hamalik, 2001:27). Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa menunjukkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai dalam dirinya.

Proses belajar mengajar akan terlaksana jika ada guru dan siswa. Menurut Djamarah (2000:31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau atau mushalla, di rumah dan sebagainya. Jadi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun leksikal, di sekolah maupun luar sekolah. Siswa adalah setiap orang yang menjalankan pendidikan (Djamarah, 2005:51). Jelaslah, bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik sedangkan siswa adalah orang yang menerima pengajaran dan pendidikan.

Guru dan siswa merupakan komponen dalam pengajaran. Disamping itu, terdapat komponen lain, yaitu tujuan dan metode pengajaran (Hamalik, 2001:99-100). Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi, maka tidak akan terjadi proses pengajaran. Antara guru dan siswa saling berpengaruh dan saling mendorong dan melakukan kegiatan yang lain. Pada dasarnya, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru membangun interaksi dan membimbing siswanya dengan baik, baik dari segi materi maupun dari segi penyampaian. Supaya materi bisa diterima siswa, guru haruslah orang yang menguasai bidangnya sehingga tujuan pengajaran tercapai. Seorang guru haruslah orang yang menguasai bidangnya sehingga tujuan pengajaran tercapai. Seorang guru haruslah memenuhi kriteria (a) memiliki keahlian dibidang tersebut, (b)

orang yang bekerja adalah orang yang professional dibidang pendidikan supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan, (c) memiliki tingkatan jabatan (Hamalik, 2002:6-7).

Jadi, dalam proses belajar mengajar BAM terdapat suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran BAM dan siswa. Kegiatan yang dilakukan bersama antara guru dan siswa inilah yang dinamakan interaksi. Dalam berinteraksi seorang guru dengan siswa harus memperhatikan bagaimana keefektifan bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, karena ini merupakan yang paling mendasar tersampainya materi atau tidak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Yarnita (2000) yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMU N 1 Pariaman”. Permasalahan yang utama yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah bagaimana hubungan antara motivasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa. Logika yang mendasari tulisan ini adalah hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar diasumsikan berkaitan erat dengan motivasi.

Penelitian selanjutnya oleh Mamiety (1997) yang berjudul “Hubungan pemakaian kalimat efektif dalam karangan dengan hasil belajar bahasa dan sastra kelas II SMU 8 Padang” permasalahan yang dibahas adalah hubungan pemakaian kalimat efektif dalam karangan eksposisi dengan hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas II SMU 8 Padang, berdasarkan pendeskripsian dan analisis

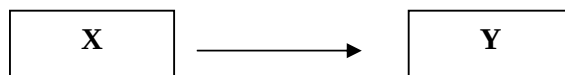
data disimpulkan bahwa antara hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas II SMU 8 Padang memiliki hubungan yang erat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu letak perbedaannya, penulis meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan UNP, aspek yang akan dibahas yaitu motivasi belajar siswa dalam mempelajari BAM serta bagaimana hubungannya dengan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan titik tolak yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam memahami konsep belajar, apabila terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang itu dapat dikatakan telah berhasil. Minat belajar faktor yang erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar. Tinggi rendahnya nilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa ditentukan pula oleh tinggi rendahnya minat siswa tersebut.

Motivasi belajar dapat dikatakan suatu faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian yang menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu dan mencapai hasil belajar yang baik. untuk melihat keterkaitan antara motivasi dengan hasil belajar siswa digambarkan pada kerangka berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

X : Motivasi

Y : Hasil belajar siswa dalam pembelajaran BAM

→ : Hubungan langsung

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa dalam mempelajari BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP (H_1) dan tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan UNP (H_0). Hipotesis pertama (H_1) diterima jika t_{tabel} kecil dari t_{hitung} dan ditolak jika t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} . Hipotesis kedua (H_0) diterima jika t_{tabel} besar dari t_{hitung} dan ditolak jika t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} .

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 3 hal. Ketiga hal tersebut, yaitu *pertama*, motivasi belajar dalam pembelajaran BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP tergolong cukup (C), *kedua* hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP tergolong lebih dari cukup (LDC) dan *ketiga*, terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar BAM siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan dua hal. *Pertama*, diharapkan kepada seluruh siswa, khususnya siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP agar lebih meningkatkan motivasi belajar yang lebih baik, agar tercapai hasil yang diinginkan. *Kedua*, diharapkan kepada semua pihak, baik guru, orangtua maupun pihak sekelilingnya agar memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga mereka mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*" (*Bahan Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina (Ed.) 2008. *Menuju Pembelajaran BAM yang Berkualitas*. Padang: Sukabumi offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bhari Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfitria, Desi. (2009). "Problematika Pengajaran Budaya Alam Minangkabau di SD Negeri 32 Kuranji Padang" (*Skripsi*). Padang: UNP
- Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Alumni.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Solo: Rineka Cipta.
- Kairanis. (2000). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida. (1983). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Surjaman. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Alumni.

- Yarnita. (2000). "Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMU N 1 Pariaman" (*Skripsi*). Padang: UNP
- Usman, M. user. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Wisdiarman. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Padang: FBSS, UNP



PEMERINTAHAN KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tan Malaka Telp. (0751) 21544 – 21825 fax. (0751) 21554 Kode Pos: 25121

IZIN PENELITIAN

Nomor: /420.DP/KPMP.1-2010

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat Dekan FBSS UNP nomor: 698b/H35.1.4/PG/2010, tanggal 26 April. Perihal izin melaksanakan penelitian. Pada prinsipnya dapat memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada:

Nama : **AFTARINA PERMATA SARI**
Nim/BP : 2006/76186
Program studi : Pendidikan BAM
Judul : **Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam Mempelajari Budaya Alam Minangkabau (BAM)**
Lokasi : SMP Pembangunan Laboratorium UNP
Waktu Penelitian : April s/d Mei 2010

Dengan ketentuan:

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Setelah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian agar memberikan laporannya satu rangkap ke dinas pendidikan kota padang up. Bidang program dan kajian mutu pendidikan
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 04 Mei 2010

An. Kepala

Kadik Peningkatan Pengawasan Mutu
Tenaga Pendidikan dan Kependidikan



Syafrizon, S.Pd, M.Pd

NIP. 19720418 199412 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas FBSS UNP Padang, sebagai iaporan
2. Ketua Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP Padang